

Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM

Idamiharti¹, Taufiqurrahman²

Universitas Andalas, Padang, Indonesia¹

Universitas Andalas, Padang, Indonesia²

E-mail: idamiharti@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy on business performance and sustainability. The sample in this study used 64 respondents, which are the merchant of Pasar Bandar Buat, Padang. The data collection technique used purposive sampling by distributing questionnaires. The data processing method in this study used Partial Least Square to test the hypothesis. The result on this study indicate that financial literacy has significant effect on business performance and sustainability.*

Keywords: *Financial Literacy; Business Performance; Business Sustainability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 responden, yang merupakan para pedagang yang terdapat di Pasar Bandar Buat, Padang. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Data diproses menggunakan metoda *Partial Least Square* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha.

Kata kunci: *Literasi Keuangan; Kinerja Usaha; Keberlangsungan Usaha*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat sekarang ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut.

Dalam prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Wiwaha (2013) menyatakan bahwa UMKM merupakan salah satu penggerak sektor informal terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam sistem perekonomian.

UMKM saat ini memiliki potensi bisnis yang sangat besar dan pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan potensi tersebut melalui program-program yang terus digalakkan, karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal (Sudiarta *et al*, 2014). Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM adalah semangat untuk terus belajar sehingga terbentuk budaya belajar pada organisasi. Wirausahawan dapat mempengaruhi internal organisasinya termasuk elemen-elemen yang dalam organisasi usahanya untuk mau dan mampu belajar secara

pro-aktif dan tidak bersifat pasif. Dengan proses pembelajaran yang aktif pada tingkat individu maka akan terdapat pula pembelajaran secara organisasi, maka organisasi akan mampu mendapatkan dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru dalam menjalankan usaha (Reswanda, 2012).

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pada pengusaha mikro, dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga serta kelangsungan hidup bisnis (Fatoki, 2014). Aribawa (2016) dalam penelitiannya pada UMKM kreatif di Jawa Tengah juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Sehingga terlihat memang literasi keuangan memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Zinsari, 2014). Literasi keuangan sangat membantu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya guna manajemen usaha dan pengambilan keputusan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi. Sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Margaretha dan Pambudhi, 2015).

Kinerja dan Keberlangsungan UMKM

Kinerja berasal dari kata *job performance* yang berarti prestasi kerja yang merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik, baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ratnamurni, 2011). Penilaian kinerja sebuah usaha dapat ditentukan oleh banyak faktor tergantung dari bentuk dan jenis usaha tersebut, mulai dari manajemen usaha sampai faktor tenaga kerja dan lingkungan. Kinerja usaha juga memiliki kaitan yang erat dengan keberlangsungan usaha, dimana keberlangsungan usaha mengindikasikan bagaimana suatu usaha mampu bertahan dan terus berkembang di tengah peningkatan persaingan usaha yang terus terjadi. Menurut Hudson, Smart and Bourne, (2001) dalam Aribawa (2016) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mampu bertahan dimasa depan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan serta memiliki orientasi untuk terus berkembang dan melihat peluang melalui inovasi secara berkesinambungan.

Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan ketidakleluasaan manajer dalam mengambil tindakan strategis (Aribawa, 2016). Sehingga, dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja berupa pengaturan perencanaan keuangan dengan lebih baik agar mampu memaksimalkan nilai waktu uang dan mampu meningkatkan efisiensi kerja serta nilai tambah pada barang dan atau jasa yang ditawarkan sehingga keuntungan yang diperoleh oleh UMKM akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Literasi Keuangan dan Keberlangsungan UMKM

Keberlangsungan usaha mengindikasikan bagaimana suatu usaha mampu bertahan dan terus berkembang di tengah peningkatan persaingan usaha yang terus terjadi. Pemilik atau pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha (Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014 dalam Aribawa, 2016). Dengan meningkatnya literasi keuangan, pemilik dan atau pengelola UMKM mampu membuat keputusan manajemen yang lebih baik dan pengelolaan keuangan dengan akuntabilitas yang bisa dipertanggungjawabkan secara lebih baik pula guna keberlangsungan UMKM di masa yang akan datang. Fatoki (2014) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan kesejahteraan usaha rumah tangga serta kelangsungan hidup suatu bisnis. Aribawa (2016) juga mengkonfirmasi

bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM, melalui studi pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM dengan menggunakan *Partial Least Square*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner angung kepada pelaku UMKM. Selain itu juga digunakan data sekunder untuk mendapatkan informasi dan literature yang mendukung penelitian ini. Penelitaian dilakukan terhadap pemilik usaha dan para pedagang yang berada di kawasan Pasar Bandar Buat kota Padang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 64 pedagang dari jumlah total populasi sebanyak 176 pedagang dengan menggunakan Rumus Slovin dimana error sebesar 10% (Sekaran,2006).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Responden yang digunakan sebanyak 64 responden dengan metode *purposive sampling*. Kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan item-item pertanyaan yang berkaitan dengan variable penelitian. Kuesioner juga berisikan tentang data diri responden tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama usaha, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan per bulan. Data yang terkumpul dari responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	37	57,8%
	Perempuan	27	42,2%
	Total	64	100%
2	Usia		
	<26 tahun	6	9,4 %
	26 – 35 tahun	15	23,4 %
	36 – 45 tahun	18	28,1 %
	46 – 55 tahun	16	25 %
	>55 tahun	9	14,1 %
	Total	64	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SD / sederajat	8	12,5 %
	SMP/ sederajat	9	14 %
	SMA/ sederajat	39	61 %
	Diploma	1	1,5 %
	S1	7	11 %
	Total	64	100%
4	Lama Usaha		
	< 3 tahun	11	17,2 %
	3 – 5 tahun	11	17,2 %
	5 – 10 tahun	11	17,2 %
	>10 tahun	31	48,4 %
	Total	64	100%
5	Jumlah Karyawan		
	1 – 5 orang	64	100 %
	5 – 10 orang	0	0 %
	10 – 99 orang	0	0 %
	Total	64	100%
6	Jumlah Pendapatan perbulan		
	<Rp10.000.000	35	54,7 %
	Rp10.000.000 – Rp25.000.000	16	25 %
	Rp25.000.000 – Rp 100.000.000	7	11 %
	Rp 100.000.000 – Rp 208.000.000	4	6,2 %

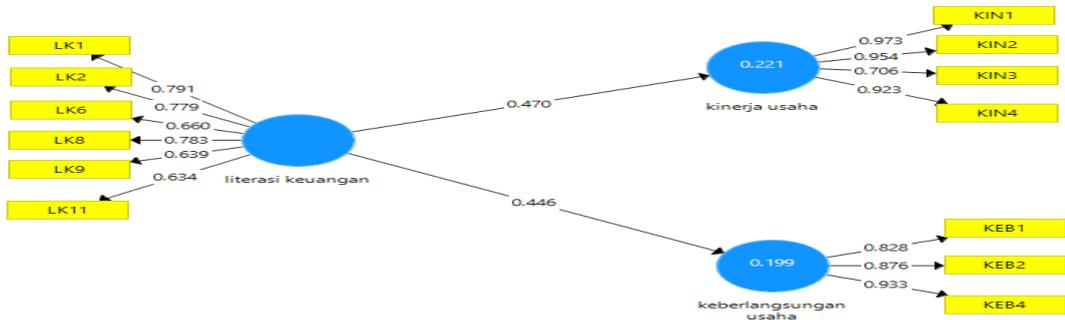
	Rp 208.000.000 – Rp 4.100.000.000	2	3,1 %
	Total	64	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa para pedagang rata-rata memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat dengan lama usaha > 10 tahun dan karyawan 1-5 orang serta pendapatan perbulan di bawah Rp10.000.000.

Uji Validitas melalui Validitas Convergent

Validitas *convergent* bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas *convergent* dinilai berdasarkan korelasi antara skor item/indikator (*component score*) dengan skor variabel laten (*construct score*). *Rule of thumb* atau syarat yang biasa digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu: pertama, memiliki *loading factor/ outer loading* minimal 0,6. Kemudian syarat kedua untuk validitas *convergent* adalah nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali 2012). Berikut hasil *outer loading* setelah di-drop sebanyak dua kali:

Outer Loading 3



Gambar 1. Hasil PLS Algorithm setelah di-drop2 kali

Pada gambar diatas menunjukkan hasil PLS Algorithm setelah di-drop untuk kedua kali guna mendapatkan nilai AVE lebih dari 0,50. Dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki *loading factor* yang lebih dari 0,60 yang diperoleh setelah dua kali di-drop. Langkah selanjutnya adalah melihat nilai *Average Variance Extrance (AVE)* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil AVE Akhir

	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi keuangan	0,515
Kinerja Usaha	0,802
Keberlangsungan usaha	0,774

Sumber : Output SmartPLS 3.2.6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi standar dari AVE yaitu lebih dari 0,50 sehingga telah memenuhi syarat dari validitas *convergent*

Uji Validitas melalui Validitas Discriminant

Validitas *discriminant* dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Apabila nilai korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada nilai korelasi item pengukurannya dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya, dan dikatakan bahwa konstruk memiliki validitas *discriminant* yang tinggi (Ghozali, 2012). Berikut hasil validitas *discriminant* dari nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruknya masing-masing.

Tabel 3. Hasil *Cross Loading*

	Literasi Keuangan	Kinerja Usaha	Keberlangsungan Usaha
LK 1	0,791	0,348	0,316
LK 2	0,779	0,377	0,368
LK 6	0,660	0,345	0,294
LK 8	0,783	0,280	0,266
LK 9	0,639	0,301	0,365
LK 11	0,634	0,351	0,284
KIN 1	0,480	0,973	0,824
KIN 2	0,456	0,954	0,843
KIN 3	0,236	0,706	0,521
KIN 4	0,453	0,923	0,765
KEB 1	0,390	0,605	0,828
KEB 2	0,350	0,708	0,876
KEB 4	0,429	0,888	0,933

Sumber : *Output SmartPLS 3.2.6*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada nilai korelasi item pengukurannya dengan konstruk lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk laten menunjukkan validitas *discriminant* yang baik karena dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Semua variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Composite Reliability*-nya diatas 0,70. Dan untuk nilai *cronbach alpha* adalah lebih dari 0,60 guna menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Berikut hasilnya:

Tabel 4. Hasil *Cronbach's alpha*

	Cronbach's alpha
Literasi keuangan	0,808
Kinerja Usaha	0,916
Keberlangsungan usaha	0,853

Sumber : *Output SmartPLS 3.2.6*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai *cronbach alpha* adalah lebih dari 0,60 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Literasi keuangan	0,863
Kinerja Usaha	0,941
Keberlangsungan usaha	0,911

Sumber : *Output SmartPLS 3.2.6*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji R-Square

Nilai uji *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten tertentu terhadap variabel laten dependen, dimana Nilai *R-Square* 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin 1998, dalam Ghozali 2012). Berikut adalah *R-Square* pada konstruk.

Tabel 6. Hasil Uji *R-Square*

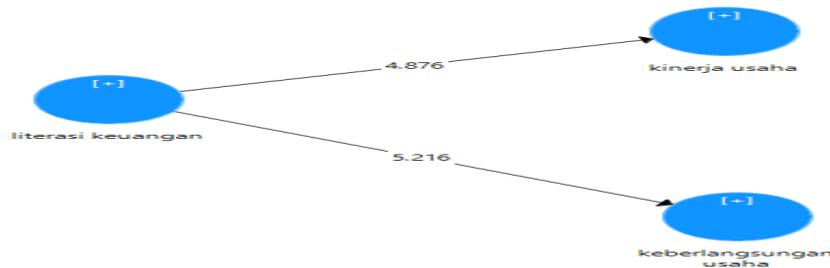
	R-Square
Kinerja Usaha	0,221
Keberlangsungan usaha	0,199

Sumber : *Output SmartPLS 3.2.6*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *R-Square* dari variabel dependen 1 (Y1) kinerja usaha adalah 0,221 atau 22,1%, artinya 22,1% kinerja usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) literasi keuangan. Nilai *R-Square* dari variabel dependen 2 (Y2) keberlangsungan usaha adalah 0,199 atau 19,9%, artinya 19,9% keberlangsungan usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) literasi keuangan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji *R-Square*, evaluasi model struktural dilihat dari uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Hasil dari *output bootstrapping* menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2.6 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. *Bootstrapping* SmartPLS 3.2.6

Untuk menilai signifikansi dari pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* antar variabel. Nilai *t-statistic* yang dihasilkan dengan menjalankan algoritma *bootstrapping* pada SmartPLS yang digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis akan diterima apabila nilai *t-statistic* melebihi *t* tabel yaitu 1,96 untuk *two-tailed hypothesis* dan 1,69 untuk *one-tailed hypothesis* (Hair et al, 2008). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *two-tailed hypothesis* dengan batas *t* tabel sebesar 1,96. Hasil *t statistic* dari masing-masing variabel untuk menentukan didukung atau tidak didukungnya sebuah hipotesis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	t Statistics	Kesimpulan
Literasi keuangan terhadap Kinerja Usaha	4,876	H1 diterima
Literasi keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha	5,216	H2 diterima

Sumber : *Output SmartPLS 3.2.6*

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *t statistic* untuk hipotesis 1 sebesar 4,876 yang berarti lebih besar dari 1,96 (*t* tabel), sehingga hipotesis 1 diterima. Untuk hipotesis 2 didapat nilai *t statistic* sebesar 5,216 yang berarti lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis 2 diterima.

Diantara kedua hipotesis tersebut, nilai hipotesis kedua yaitu literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha memiliki nilai paling tinggi dibandingkan hipotesis pertama yaitu literasi keuangan terhadap kinerja. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap keberlangsungan usaha dibandingkan kinerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pada UMKM, maka kinerja akan semakin bagus. Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja berupa pengaturan perencanaan keuangan dengan lebih baik agar mampu memaksimalkan nilai waktu uang dan mampu meningkatkan efisiensi kerja serta nilai tambah pada barang dan atau jasa yang ditawarkan sehingga keuntungan yang diperoleh oleh UMKM akan semakin besar. Diketahui tingkat literasi keuangan rata-rata responden berada pada kategori moderat dan pada kinerja menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir responden yang sebagian besar adalah tamatan SMA/ sederajat sebanyak 61 %. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiarta, et.al (2014) dan Aribawa (2016) juga ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pada UMKM, maka tingkat keberlangsungan usaha akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa dengan meningkatnya literasi keuangan, maka keberlangsungan usaha juga akan semakin meningkat. Diketahui tingkat literasi keuangan rata-rata responden berada pada kategori moderat dan pada keberlangsungan usaha juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pemilik dan atau pengelola UMKM mampu membuat keputusan manajemen yang lebih baik dan pengelolaan keuangan dengan akuntabilitas yang bisa dipertanggungjawabkan secara lebih baik pula guna keberlangsungan UMKM di masa yang akan datang. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir responden yang sebagian besar adalah tamatan SMA/ sederajat sebanyak 61 % dan juga dari semua usaha yang ada, sebanyak 48 % telah berdiri lebih dari 10 tahun lamanya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatoki (2014) dan Aribawa (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif kriteria usaha UMKM yang ada di pasar Bandar Buat kota Padang menunjukkan jumlah usaha mikro sebanyak 79,7 %, usaha kecil sebanyak 17,2 % dan usaha menengah sebanyak 3,1 %.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat literasi keuangan rata-rata UMKM di pasar Bandar Buat kota Padang secara keseluruhan termasuk dalam kategori *moderat* yaitu dengan rata-rata sebesar 3,2.
3. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Semakin tinggi literasi keuangan pada UMKM, maka kinerja usaha akan semakin bagus.
4. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Semakin tinggi literasi keuangan pada UMKM, maka tingkat keberlangsungan usaha akan semakin tinggi.

SARAN

Penelitian mengenai literasi keuangan untuk UMKM terlebih untuk UMKM yang ada di wilayah pasar masih relatif jarang dilakukan di Indonesia. Sebagian besar penelitian melihat hubungan atau pengaruh literasi keuangan individu ataupun keluarga. Pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya pemilihan jumlah dan lokasi sampel yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat, strategi perumusan dalam mengukur variabel terhadap sampel penelitian yang lebih detail dan akurat sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan dan merumuskan hasil yang lebih baik serta dalam pemilihan skala pengukuran indikator pada setiap variabel agar menyesuaikan dengan

bentuk pernyataan dan jawaban (pada kusioner) yang dibutuhkan, seperti skala nominal dengan jawaban "ya" dan "tidak" untuk mendapatkan jawaban yang tegas. Dan jika memungkinkan adanya penambahan model variabel yang lebih luas seperti akses kredit formal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Kreatif di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* 20 (1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Fatoki, Olawale. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *J Soc Sci*, 40(2), 151-158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Ghozali, I dan Hengky L. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Semarang: Undip.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin B.J., Anderson, R.E., & Tatham, R.L. (2008). *Multivariate data analysis*, 6th ed., NJ, Pearson Prentice Hall.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17 (1), 76-85.
- Ratnamurni, Elis Dwiana. (2011). Kinerja Usaha Kecil Agroindustri Makanan dan Minuman di Jawa Barat. *Portofolio*, 8(2), 21 - 39.
- Reswanda. (2012). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, XI (2), 65-91.
- Sekaran, Uma. (2006). *Reserch Methods for Business*, 4th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiarta, I Putu Lanang Eka, I Ketut Kirya dan I Wayan Cipta. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Indonesia* 2(1).
- Wiwaha, Arjuna. (2013). Pengertian UMKM dan Koperasi <http://www.studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/01//31/Pengertian-UMKM-dan-Koperasi.Html>.
- Zinsari. (2014). Edukasi literasi keuangan. <http://www.zinsari.wordpress.com/2014/08/07/edukasi-literasi-keuangan>.